**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM ( Sumber Daya Manusia ) bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan.

Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan berkemauan untuk belajar. Guru pun berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya untuk siswa, contohnya menyiapkan strategi, media, dan tujuan pembelajaran yang baik untuk siswa. Motivasi adalah faktor yang penting bagi siswa, apakah artinya siswa pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 23 tahun 2006 tentang SKL (standar kompetensi lulusan) Pendidikan Kewarganegaraan di SD mata pelajaran yang fokus untuk memahami hubungan Indonesia dengan negara tetangga dan politik luar negeri, selain itu juga Pendidikan Kewarganegaraan dapat menampilkan perilaku jujur, disiplin, senang bekerja dan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat masih belum optimal disampaikan ke siswa. Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran pendidikan Kewarganegaraan, akibatnya mereka kurang menyenangi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga hasil belajar mereka juga belum memuaskan. Secara umum pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan selama ini kurang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan belum secara optimal membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat.

Strategi mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih strategi mengajar. Ketidaktepatan dalam menggunakan suatu strategi dapat menimbulkan suatu kebosanan dan kurang memahami materi pelajaran sehingga mengakibatkan sikap acuh terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas IV SDN Cikereteg 1 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, SDN 1 Cikereteg memilki jumlah siswa kelas IV-A yaitu 28 siswa dengan 10 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari 28 siswa hanya 12 atau 43 % siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan 16 atau 57 % siswa yang belum mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganeraaan adalah 75.

Dalam penelitian ini diharapkan tercapailah harapan maksimal untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah bagaimana agar siswa dapat belajar dengan efektif sehingga mampu berperan secara efektif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan itu menyenangkan dan tidak sulit.

Salah satu strategi yang cocok untuk digunakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah Model Pembelajaran *Think Pair and Share* karena dengan teknik ini siswa dibimbing oleh guru dengan langkah-langkah yang sistematis sehingga siswa merasa menemukan sesuatu sehingga pemahaman siswa akan lebih tahan lama dan mudah diingat. *Think Pair and Share* merupakan suatu model pembelajaran yang kooperatif yang berguna untuk mempengaruhi pola interaksi para siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan di atas maka peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul ”Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model *Think Pair And Share”.*

1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kurang memenuhi kriteria penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikereteg 1 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor dan cara penerapan model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikereteg 1 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor**.**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana penerapan model *Think Pair and Share* dapat memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikereteg 1 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikereteg 1 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ditetapkan, yaitu :

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan model kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikereteg 1 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikereteg 1 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.
3. **Manfaat Hasil penelitian**

Dari hasil penelitian ini diperoleh keterangan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikereteg 1 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

Peroleh hasil penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

1. Praktis
2. Bagi Sekolah :
3. Model pembelajaran *Think Pair and Share* ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.
4. Model pembelajaran *Think Pair and Share* memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta iklim pendidikan yang kondusif di sekolah, khususnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
5. Model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.
6. Bagi Guru :
7. Guru akan memperoleh informasi dan contoh menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
8. Melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru.
9. Untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang guru.
10. Memberikan pengalaman, menambah wawasan dalam merancang strategi yang tepat melalui teknik penemuan terbimbing ini.
11. Bagi Siswa :
12. Jika penelitian ini berhasil, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat.
13. Adanya kebebasan siswa untuk menemukan hal-hal baru di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
14. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
15. Dapat mempermudah penguasaan konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
16. Teoritis

Secara teorotis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendididikan kewarganegaraan dan dapat mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penggunaan model *Think Pair and Share* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah dasar.